

Systematic Literature Review: Filsafat dalam Aksiologi Ilmu

Santi Meilan Manullang¹

¹SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: meilanmanullang@gmail.com

Article History: Received on 10 October 2024, Revised on 11 December 2024,
Published on 18 January 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang terkait dengan filsafat dalam aksiologi ilmu pengetahuan, yaitu cabang filsafat yang membahas tentang nilai, manfaat, dan dampak ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis artikel ilmiah, buku, dan sumber akademik lain yang relevan. Fokus penelitian meliputi: (1) hubungan antara aksiologi ilmu pengetahuan dengan etika dan moralitas, (2) implikasi sosial dan budaya dari penerapan ilmu pengetahuan, dan (3) peran aksiologi dalam menentukan tanggung jawab ilmuwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksiologi ilmu pengetahuan merupakan kerangka kritis dalam memandu penggunaan ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab untuk kemaslahatan umat manusia. Selain itu, pentingnya refleksi aksiologis dalam praktik ilmiah membantu mencegah penyalahgunaan ilmu pengetahuan yang berpotensi merugikan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan perspektif filosofis yang lebih holistik mengenai ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang bermakna.

Kata Kunci: Aksiologi Ilmu, Aksiologi Nilai, Etika dan Moralitas, Implikasi Sosial dan Budaya

Abstract: *This research aims to systematically examine literature related to philosophy in the axiology of science, namely the branch of philosophy that discusses the value, benefits and impact of science on human life and society. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study identifies, analyzes and synthesizes scientific articles, books and other relevant academic sources. The focus of the study includes: (1) the relationship between the axiology of science and ethics and morality, (2) the social and cultural implications of the application of science, and (3) the role of axiology in determining the responsibilities of scientists. The research results show that the axiology of science is a critical framework in guiding the responsible use of science for the benefit of humanity. In addition, the importance of axiological reflection in scientific practice helps prevent potentially harmful misuse of science. This research contributes to the development of a more holistic philosophical perspective regarding science as part of meaningful human life.*

Keywords: *Axiology of Science, Axiology of Values, Ethics and Morality, Social and Cultural Implications*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang dianugerahi akal melalui akal tersebut manusia mampu berpikir tentang segala hal baik dalam segi cakupan materi maupun immateri, semuanya tidak luput menjadi objek yang dipikirkan. Melalui berpikir pula manusia mampu mengidentifikasi dan mendefinisikan semua objek materi yang ada di sekitarnya. menghimpun semua kebutuhannya, mengenal dan memahami betul akan identitas kemanusiaannya sampai pada tahap mengenal Tuhan sebagai sangkreator apa kehadirannya.

Akar-akarnya adalah metafisika, dan ranting-rantingnya adalah semua ilmu yang lain. Ilmu-ilmu satu per satu memperoleh otonominya, berkembang pesat, dan mengambil alih banyak tugas yang secara tradisional dijalankan filsafat (Sanprayogi & Chaer, 2017). Kata mutiara yang disampaikan Einstein bahwa ilmu tanpa agama adalah buta dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh memiliki makna yang teramat mendalam bila kita renungkan dan pahami. Tanpa dilambri dengan agama, ilmu akan digunakan manusia untuk berbagai macam kepentingan baik yang bersifat merusak ataupun untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Ilmu itu sendiri bersifat netral, ilmu tidak mengenal sifat baik dan buruk. Manusia sebagai pemilik ilmu pengetahuan harus mempunyai sikap. Untuk apa sebenarnya ilmu itu akan digunakan oleh manusia. Dengan kata lain, netralitas ilmu terletak pada dasar epistemologinya saja. *Jika hitam, katakan hitam; jika ternyata putih, katakan putih.* Ilmu tidak berpihak kepada siapa pun. Ia hanya berpihak kepada kebenaran yang nyata. Secara *ontologis* dan *aksiologis*, manusia yang harus memberikan penilaian tentang baik dan buruk. Manusia yang menentukan sikap dan mengkategorikan nilai-nilai.

Secara etimologis, aksiologi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu "*aksios*" yang berarti *nilai* dan kata "*logos*" berarti *teori*. Jadi, aksiologi, merupakan cabang filsafat yang mempelajari nilai. Dengan kata lain, aksiologi adalah teori nilai. Aksiologi adalah nilai-nilai sebagai tolak ukur kebenaran, etika dan moral sebagai dasar normatif penelitian dan penggalan, serta penerapan ilmu. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa aksiologi disamakan dengan *value and valuation*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode Systematic Literature Review (SLR). Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa jurnal yang membahas tentang filsafat Idealisme dalam pembentukan karakter. Penerapan SLR dilakukan dengan meninjau dan mengidentifikasi sumber data satu persatu sesuai dengan langkah dan prosedur yang ditentukan (Wahyudin & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi dan penemuan kata kunci, hal ini bertujuan untuk mengkaji tentang filsafat idealisme dalam pembentukan karakter;
2. Strategi Pencarian Literatur, Proses ini melibatkan penelusuran literatur di basic data akademik. Penulis mengambil data analisis dari Google Scholar. Kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah filsafat idealisme dalam pembentukan karakter, filsafat idealism dalam perspektif islam, dan lainnya untuk mengidentifikasi studi-studi yang relevan;
3. Proses Seleksi, setelah dilakukan identifikasi awal, peneliti melakukan seleksi secara bertahap dengan membaca judul dan abstrak, diikuti dengan peninjauan penuh pada artikel yang telah dipilih;
4. Ekstraksi Data, peneliti melakukan pencarian Informasi penting dari studi yang terpilih diekstraksi secara sistematis, meliputi detail tentang metode penelitian, temuan utama, dan kontribusi masing-masing studi terhadap pemahaman aliran filsafat.
5. Analisis dan Sintesis, data yang diekstraksi lalu penulis lakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan dalam literatur; dan
6. Pelaporan Hasil, hasil SLR yang telah disusun oleh penulis dalam format yang sistematis yang berguna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Landasan Filsafat dalam aksiologi ilmu. Aksiologi ilmu erat kaitannya dengan pertimbangan etika dan moral. Ilmu pengetahuan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan budaya, baik secara positif maupun negatif. Aksiologi ilmu membantu mengevaluasi dampak ini, misalnya dalam inovasi teknologi, kebijakan publik, hingga isu-isu global seperti perubahan iklim. Dalam hal ini, aksiologi berfungsi sebagai alat reflektif untuk menilai apakah ilmu telah memberikan manfaat yang merata atau justru memperburuk ketimpangan sosial. Aksiologi ilmu menjadi pedoman penting untuk memastikan bahwa ilmu tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Aksiologis seringkali diabaikan dalam praktik ilmiah modern yang cenderung berorientasi pada hasil teknis dan material. Padahal, refleksi ini dapat membantu memastikan bahwa pengembangan ilmu tetap relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. aksiologi menjadi kerangka yang memfasilitasi dialog antar bidang ilmu. Literasi aksiologis membantu membangun pemahaman lintas disiplin mengenai bagaimana ilmu dapat diterapkan secara holistik untuk mengatasi masalah-masalah kompleks di dunia. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 jurnal yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan kriterianya maka peneliti menampilkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Penelitian Filsafat Idealisme dalam Pembentukan Karakter

No	Judul dan pengarang	Objek penelitian	Metodologi penelitian	Penemuan utama	Kesimpulan
1	Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia (Nasir, 2021a)	Yaitu berupa Studi Filsafat lebih banyak berorientasi pada asah nalar yang bersifat abstrak, sedangkan kehidupan sosial merupakan kenyataan-kenyataan hidup atau realitas faktual yang dialami dan dijalani oleh masyarakat.	metode studi riset kepustakaan (<i>Library Research</i>), disamping menggunakan pengembangan literasi dan selanjutnya dilakukan analisis bacaan dengan menggunakan metode analisis isi (<i>Content Analysis</i>).	Ilmu pada hakikatnya adalah netralan bergantung pada manusia. Secara aksiologis, manusia dapat menentukan dan memberikan penilaian tentang bermanfaat atau tidaknya sebuah ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam sisi aksiologis, ilmu haruslah memberikan kontribusi yang lebih bermanfaat pada kehidupan manusia. Jurnal ini berupaya memaparkan bagaimana aksiologi sebagai salah satu pilar utama filsafat mengungkap manfaat ilmu pengetahuan bagi manusia.	(1.) Aksiologi yang merupakan teori nilai, erat kaitannya dengan etika atau ada pula yang menyebutnya dengan filsafat moral. (2.) Aksiologi sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan, karena aksiologi merupakan salah satu cabang dari filsafat ilmu yang membahas tentang nilai yaitu nilai sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia (3.) Ilmu berupaya mengungkapkan realitas sebagaimana adanya (<i>das sein</i>), sedang moral pada dasarnya adalah petunjuk-petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia (<i>das sollen</i>). (4.) Ilmu dikatakan bermanfaat apabila dapat memberikan informasi tentang kebenaran, baik kebenaran indrawi, kebenaran ilmiah maupun kebenaran agama serta dapat memberikan/mendatangkan kesejahteraan, kemaslahatan dan kemudahan bagi hidum manusia.

2	Pendidik Yang Dikaji Dari Segi Ontologi, Epistemologi, Aksiologi (<i>Ontologi, n.d.</i>)	Menjelaskan pernyataan-pernyataan spekulatif dan preskriptif, menguji rasionalitas ide-ide pendidikan, baik konsistensinya dengan ide-ide yang lain maupun cara-cara yang berkaitan dengan adanya distorsi pemikiran.	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)	Penjernihan istilah-istilah akan sampai pada hal-hal yang bersifat hakiki, maka kajian filsafat tentang pendidikan akan ditelaah oleh cabang filsafat yang bernama metafisika atau ontology. filsafat pendidikan memiliki kaitan dengan pendidikan modern antara satu sama lain. Dengan demikian artikel ini dibuat untuk membahas pendidik yang dikaji dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi	Implikasi aksiologi dalam dunia pendidikan adalah menguji dan mengintegrasikan nilai tersebut dalam kehidupan manusia dan membinakannya dalam kepribadian peserta didik.
3	Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Mayasari et al., 2022)	Menganalisis tentang aksiologi ilmu pengetahuan dan keislaman.	Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengkaji filsafat tidak lepas dari ruang lingkup manusia. Karena pada dasarnya manusialah yang menentukan apakah sesuatu itu baik atau tidak baik, benar atau salah, netral atau tidak netral. Karena pada hakekatnya ilmu itu netral dan bebas nilai.	Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak bisa dipungkiri bagi manusia bahwa kegunaan ilmu terhadap kehidupan manusia sangat penting dan memberikan pencerahan. Aksiologi sebagai produk dari ilmu pengetahuan telah banyak mengubah kehidupan manusia di bumi.
4	Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia (Nasir, 2021b)	membahas tentang hakikat aksiologi ilmu pengetahuan bagi manusia. Aksiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah	Teknik pengambilan data dan analisis data dengan menggunakan penelitian kepustakaan.	fungsi dan kegunaan ilmu pengetahuan yang telah memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia, karena ilmu pengetahuan merupakan	aspek aksiologi ilmu dari filsafat mengkaji tentang fungsi ilmu untuk memberikan petunjuk, solusi, pikiran ilmiah dan pembebas dari kebodohan. Ilmu pengetahuan adalah

		studi filosofi yang menjelaskan tentang nilai dan manfaat dari ilmu bagi kehidupan manusia.		instrumen penting dalam setiap proses pembangunan sebagai usaha untuk mewujudkan kemashlahatan hidup manusia seluruhnya. Ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan kesejahteraannya dengan menitik beratkan pada kodrat dan martabat untuk kepentingan manusia.	pengetahuan ilmiah yang memiliki ciri-ciri: dapat diamati, (empiris), dapat diuji, objektif dalam arti tidak memiliki muatan rasa atau emosional serta bersifat universal.
5	Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan (Sanprayogi & Chaer, 2017)	Manusia mengembangkan seperangkat pengetahuan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa ia membutuhkannya.	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)	Manusia hanya dapat hidup dengan baik ketika ia menanggapi realitas itu sebagaimana adanya, dan untuk itu ia harus tahu, dari tinjauan historis, filsafat-lah yang awalnya menangani "pengetahuan" itu. Kajian yang meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan manusia. Sains-ilmu yang mengorganisasikan pengetahuan manusia secara sistematis agar efektif, dan mengembangkan metode untuk menambah, memperdalam, dan memperbaikinya. Demi tujuan itu, sains harus membatasi diri pada bidang-bidang tertentu	Filsafat Ilmu mempunyai fungsi menjawab pertanyaan mengenai realitas sebagai keseluruhannya, yang tidak dapat ditangani oleh ilmu-ilmu dikarenakan dalam hal ini ilmu-ilmu tidak memiliki sarana teoritis untuk mem bahas nya. Berpikir filsafati berarti berpikir untuk menemukan kebenaran secara tuntas.

6	Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika (Abadi, 2016)	Ilmu pada hakikatnya adalah netral. Ketidaknetralan ilmu bergantung pada manusia. Secara ontologis dan aksiologis, manusia yang menentukan dan memberikan penilaian tentang baik dan buruknya.	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)	dan mengembangkan metode-metode setepat mungkin untuk masing-masing bidang. memaparkan bagaimana aksiologi sebagai salah satu pilar utama filsafat mengungkap masalah nilai, etika, moral, dan estetika.	Aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, khususnya kajian tentang nilai-nilai etika. Ilmu menghasilkan teknologi yang akan diterapkan pada masyarakat. Teknologi dalam penerapannya dapat menjadi berkah dan penyelamat bagi manusia, tetapi juga bisa menjadi bencana bagi manusia.
7	Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam dan Barat (Harahap & Salminawati, 2022)	Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pustaka atau penelitian pustaka menggunakan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian.	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)	Perkembangan sains di dunia modern tidak berarti menurunnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, sebagaimana selama ini diprediksi dalam teori sekularisasi.	Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai perwujudan aksiologi ilmu mengaruskan visi etik yang tepat untuk diaplikasikan. Manusia dengan ilmu pengetahuan akan mampu berbuat apa saja yang diinginkan, namun pertimbangannya tidak hanya pada apa yang dapat diperbuat oleh manusia.
8.	Berpikir Kritis dan Filsafat Ilmu: Kajian dalam Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Unwakoly, 2022)	Pembelajaran abad 21 menekankan pada empat aspek, salah satu diantaranya adalah berpikir kritis.	Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (<i>library research</i>) melalui artikel-artikel ilmiah dalam bidang sains yang diperoleh dari terbitan jurnal-jurnal secara	Pandangan ontologi terhadap berpikir kritis dalam sains difokuskan pada pengembangan kemampuan untuk menganalisis wacana secara kritis untuk mengembangkan suatu	berpikir kritis merupakan suatu proses yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi antara klaim yang bertentangan. Ini melibatkan keterampilan dan

			online yang terkait dengan berpikir kritis.	tindakan. Dalam pandangan epistemologi, berpikir kritis sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman atau sebagai alat untuk menentukan kebenaran atau ketidakbenaran berdasarkan pandangan para ilmuwan atau akademisi. Sedangkan dalam pandangan aksiologi terhadap berpikir kritis dapat dilihat dari kebermanfaatannya dalam sains.	disposisi (misalnya sikap dan motivasi) untuk mengevaluasi keandalan dan relevansi bukti, untuk mengidentifikasi argumen, untuk menganalisis, menafsirkan dan mensintesis data dari berbagai sumber, untuk menarik kesimpulan yang valid dan mengatasi sudut pandang yang berlawanan.
9.	Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi Epistemologi dan Aksiologi (Hidayat, 2016)	Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta.	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)	Dalam pemahaman seperti ini maka dapat dikatakan obyek pendidikan Islam itu tidak hanya terbatas pada alam fisik (alam dan manusia), melainkan menyangkut Tuhan.	Berbicara seputar Tuhan, alam dan manusia dalam keterkaitan dengan filsafat pendidikan Islam tidak terlepas dengan kajian teologi, kosmologi dan antropologi.
10.	Isu Aksiologi dalam Filsafat Ilmu	Filsafat Ilmu Komunikasi	Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan	istilah bebas nilai dalam sains berasal dari Teori	Term netralitas dalam ilmu komunikasi diartikan sebagai

	Komunikasi (Firdausi, 2020)	yang memunculkan perdebatan tentang netralitas sains	metodologi atau metode penelitian tertentu)	Heliosentrisme yang ditemukan oleh Nicolaus Copernicus. Pendapat ini bertentangan dengan doktrin Kristen. Perdebatan ini berlanjut hingga era filsafat Einstein dan Positivisme. Sebagian ilmuwan menganggap bahwa sains harus netral karena merupakan kegiatan objektif, sebaliknya sebagian ahli menyatakan bahwa sains harus netral. Sains harus dikembangkan dengan mempertimbangkan moralitas. Sintesis dari perdebatan ini adalah bahwa netralitas ilmu pengetahuan hanya pada tingkat pembenaran saja, namun ilmu pengetahuan tidak netral ketika berada pada metodologi dan pilihan objek penelitian.	keadaan ilmu yang tidak dalam keberpihakan pada nilai-nilai dan atau otoritas apapun, baik yang berasal dari otoritas politik, agama dan tradisi masyarakat.
11.	Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Munip, 2024)	Ilmu memiliki komponen-komponen tertentu, seperti objek, pernyataan, proposisi, dan karakteristik.	Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai buku dan karya ilmiah terkait dengan topik yang diangkat, yaitu Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi.	Ontologi berfokus pada hakikat "yang ada". Dalam kajian ontologis, ilmu pengetahuan berusaha membuktikan dan menelaah keberadaan suatu ilmu. Epistemologi membahas dasar pengetahuan, sumber, karakteristik, kebenaran, serta	Ilmu pengetahuan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Bangsa yang memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang tinggi

				<p>cara memperoleh pengetahuan. Dari sudut pandang epistemologi, pembahasan ilmu pengetahuan berfokus pada sumber dan metode yang digunakan oleh ilmuwan dalam mengembangkan ilmu. Aksiologi berkaitan dengan hubungan ilmu dengan nilai, mengevaluasi kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai yang ada</p> <p>Diantara ilmu pengetahuan adalah memberikan kemashlahatan dan berbagai kemudahan bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.</p>	<p>cenderung memiliki kehidupan masyarakat yang lebih modern. Sebaliknya, jika ilmu pengetahuan di suatu bangsa rendah, maka kualitas masyarakatnya juga akan rendah.</p>
12.	<p>Aksiologi Ilmu dalam Tradisi Islam dan Barat (Etika Keilmuan dalam Tradisi Islam dan Barat) (Bahrum, 2013)</p>	<p>Aksiologi merupakan bagian dari filsafat ilmu</p>	<p>Tidak disebutkan (makalah ini tidak menjelaskan metodologi atau metode penelitian tertentu)</p>	<p>Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai perwujudan aksiologi ilmu mengaruskan visi etik yang tepat untuk diaplikasikan. Manusia dengan ilmu pengetahuan akan mampu berbuat apa saja yang diinginkan, namun pertimbangannya tidak hanya pada apa yang dapat diperbuat oleh manusia. Yang lebih penting pada konteks ini adalah perlunya pertimbangan etik apa yang harus dilakukan dengan tujuan kebaikan manusia.</p>	
13.	<p>Aksiologi Sains pada Matematika (Zulmaulida &</p>	<p>Menginvestigasi hubungan antara aksiologi sains dan</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review yang menyelidiki</p>	<p>matematika bukanlah entitas terpisah dari nilai dan etika, melainkan terjalin erat</p>	<p>Integrasi aksiologi sains dalam matematika menjadi relevan karena nilai, etika, dan norma</p>

Salsabila, 2024)	matematika memiliki keterikatan serta fokus pada nilai, etika, dan norma dalam konteks penelitian ilmiah.	kontribusi nilai-nilai etis dalam pengembangan matematika dan implikasi etis dalam praktik matematika.	dengannya. Penelitian ini merinci bagaimana nilai-nilai pribadi, nilai ilmiah, dan nilai sosial memengaruhi proses penelitian matematika dan penggunaannya dalam berbagai disiplin ilmiah. Implikasi etis dalam pengembangan teori matematika juga menjadi sorotan penting, mempertimbangkan bagaimana etika memengaruhi pertimbangan aksiomatis, definisi, dan teorema dalam matematika. Penelitian ini menyiratkan bahwa integrasi aksiologi sains dalam matematika sangat relevan dalam pengembangan ilmu matematika, membantu mengurangi bias, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebajikan, meningkatkan kesadaran etika, dan meningkatkan kemampuan ilmuwan matematika dalam mengikuti nilai-nilai, etika, dan norma dalam penelitian mereka. Hasil penelitian ini memiliki signifikansi dalam konteks	dalam ilmu sains berdampak signifikan pada bidang matematika.
------------------	---	--	--	---

14. Implikasi Aksiologi dalam ilmu Administrasi Negara (Lestari, 2022)	Terdapat konsep dasar kehidupan dalam filosofi administrasi yang mencerminkan keberadaan, identitas, dan manifestasinya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam administrasi kerja.	Penulis artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis fenomena sosial politik yang terjadi di masyarakat. Penulis menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan metode kualitatif karena hubungan antar variabel yang disajikan dapat dipelajari secara kualitatif.	pengajaran dan praktik matematika serta dalam mempromosikan pertimbangan etis dalam penggunaan matematika dalam ilmu pengetahuan dan masyarakat. ilmu ketatanegaraan dengan pendekatan aksiologis mempersoalkan nilai-nilai yang berkembang, antara lain nilai daya tanggap, partisipasi pekerja dan warga negara dalam pengambilan keputusan, keadilan sosial, dan pilihan warga negara.	Ketika filsafat dan sains berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, kumpulan pengetahuan hibrida yang dikenal sebagai filsafat sains muncul dan tumbuh. Filsafat ilmu memandang lebih serius pada inti persoalan ilmu karena objek formalnya adalah substansi ilmu. Ontologi, epistemologi, dan aksiologi adalah tiga disiplin dasar. Pandangan aksiologis ketatanegaraan menekankan pentingnya nilai sebagai motor penggerak perluasan dan pematangan suatu disiplin ilmu, dimana nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi segala pertimbangan selanjutnya. Nilai-nilai seperti ketanggapan, keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, keadilan sosial, dan pilihan warga muncul sesuai dengan aksiologi yang dikemukakan.
--	--	---	--	---

15.	Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah di era Komunikasi Digital (Karisna, 2022)	Mengetahui lebih mendalam tentang ontologi agar dapat mengetahui apa sebenarnya dari ilmu dakwah sehingga kita dapat melanjutkan ke tahap yang selanjutnya yaitu cara memperoleh pengetahuan tentang dakwah	Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (kajian pustaka), yaitu teknik mengumpulkan tulisan, bacaan dan literatur lain baik fisik maupun digital secara spesifik lalu kemudian menganalisis isi kajian berdasarkan fokus permasalahan yang dibahas.	Ontologi dan epistemologi dalam memahami ilmu dakwah maka yang terakhir adalah landasan aksiologi, dengan landasan aksiologi kita dapat mengetahui nilai, makna dan fungsi dari ilmu dakwah tersebut	Filsafat Ilmu dakwah dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan meliputi tiga landasan yaitu landasan ontologi, landasan epistemologi, dan landasan aksiologi. Dengan landasan ontologi dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah menelaah tentang obyek manusia yang berkaitan dengan penyebaran dan ajaran agama islam bagi kehidupan.
-----	---	---	---	--	--

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu melakukan review terhadap 15 jurnal yang telah sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan, menunjukkan bahwa bahwa filsafat dalam aksiologi ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam teori yang mempelajari nilai, sebuah manfaat dari pengetahuan yang di dapat, studi filosofis mengetahui mengenai hakikat nilai-nilai, penyelidikan terhadap nilai-nilai atau martabat dan tindakan manusia (cabang dari filsafat), ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, yang umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofatan.

Filsafat dalam aksiologi ilmu berperan penting sebagai landasan reflektif untuk memastikan ilmu pengetahuan diarahkan pada manfaat kemanusiaan. Pembahasan meliputi beberapa aspek berikut: Hubungan Nilai dan Tujuan Ilmu, Aksiologi memberikan kerangka untuk menilai kontribusi ilmu terhadap kesejahteraan sosial. Beberapa literatur menekankan bahwa pemahaman aksiologi memperkuat dimensi etis dalam ilmu pengetahuan, sehingga penerapannya tidak merugikan pihak tertentu. Tantangan dalam Penerapan Etika Ilmu, Penelitian menunjukkan bahwa banyak tantangan muncul ketika mencoba menyelaraskan nilai-nilai aksiologis dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Dalam hal ini, aksiologi menawarkan pedoman filosofis untuk menjaga keseimbangan. Relevansi Aksiologi dalam Pendidikan, Pendidikan berbasis aksiologi, khususnya dalam bidang STEM, membantu siswa memahami implikasi nilai dan tanggung jawab moral dalam inovasi sains.

D. Kesimpulan

Aksiologi merupakan salah satu cabang filsafat yang memiliki fokus kajian dalam menganalisis hakikat nilai atau segala hal yang bersangkutan paut dengan nilai. Orientasi nilai-nilai yang di ekspektasikan dari implementasi ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam sendiri ialah membubuhkan nilai-nilai kepemimpinan, managerial dan organisator kedalam jiwa pribadi yang mantap dinamis mandiri dan kreatif. Aksiologi sebagai produk dari ilmu pengetahuan telah banyak mengubah kehidupan manusia di bumi. Ilmu pengetahuan tidak ada yang bebas nilai, karena sesungguhnya yang pelajari dari dari ilmu pengetahuan berasal dari tatanilai dan etika manusia.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>

- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35-45.
- Firdausi, N. I. (2020). Isu Aksiologi dalam Filsafat Ilmu Komunikasi. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.
- Harahap, A. N., & Salminawati. (2022). Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Journal Of Social Research*, 1(3), 748-753.
<https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.143>
- Hidayat, R. (2016). Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi Rahmat. *Sabilarrasyad*, 1(1), 1-22.
- Karisna, N. N. (2022). Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah di Era Komunikasi Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 66-81.
<https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.17>
- Lestari, S. (2022). Implikasi Aksiologi dalam Ilmu Administrasi Negara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349-1358.
- Mayasari, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 218-225.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.401>
- Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10, 49-58.
- Nasir, M. (2021a). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>
- Nasir, M. (2021b). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457-2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Ontologi. (n.d.).
- Sanprayogi, M., & Chaer, M. T. (2017). Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan. *Aksiologi Filsafat Ilmu AL MURABBI*, 4(1), 105-120.
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95-102.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26-40.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Zulmaulida, R., & Salsabila, D. (2024). Aksiologi Sains pada Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 8(1), 28-38.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v8i1.8008>